



Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan sebagai Determinan Risiko Perusahaan Jasa Rekayasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

Muhammad Naufal Hamdani Nurmitananda^{1*}, Rahmat Setiawan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Korespondensi: muhammad.naufal.hamdani-2022@feb.unair.ac.id

Info Artikel

Diterima 17
Juli 2024

Disetujui 05
Agustus 2024

Dipublikasikan 10
Agustus 2024

Keywords:
Perusahaan
Konstruksi Teknik,
Risiko Keuangan,
Struktur
Kepemilikan,
Struktur Modal

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Pengembangan model analisis yang mengintegrasikan struktur modal dan struktur kepemilikan sebagai variabel determinan risiko dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap risiko keuangan pada perusahaan jasa rekayasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan struktur kepemilikan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah risiko keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25 dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko keuangan, sementara struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap risiko keuangan. Secara simultan, struktur modal dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap risiko keuangan. Kemampuan prediksi dari kedua variabel terhadap risiko keuangan diperoleh nilai R Square sebesar 0,291 atau 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan struktur kepemilikan mampu mempengaruhi risiko keuangan sebesar 29,1%, sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Abstract

Developing an analytical model that integrates capital structure and ownership structure as risk determinant variables can provide more comprehensive insight. This research aims to determine the influence of capital structure and ownership structure on financial risk in construction engineering services companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The independent variables used in this research are capital structure and ownership structure, while the dependent variable used is financial risk. This research uses secondary data with a sample size of 7 companies. Data analysis was carried out using multiple linear regression using SPSS version 25 and purposive sampling technique. The research results show that partially, capital structure has no effect on financial risk, while ownership structure has a positive effect on financial risk. Simultaneously, capital structure and ownership structure influence financial risk. The predictive ability of the two variables on financial risk obtained an R Square value of 0.291 or 29.1%. This shows that the capital structure and ownership structure variables are able to influence financial risk by 29.1%, while the remaining 71.9% is influenced by other variables outside this research.

1. Pendahuluan

Persaingan setiap perusahaan dituntut untuk bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan guna mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnisnya, perusahaan memerlukan pendanaan atau sumber modal yang memadai untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi yang direncanakan (Paramitha & Idayati, 2020). Manajemen perusahaan secara konsisten dihadapkan pada pengambilan keputusan strategis dalam menentukan komposisi struktur modal, baik dari modal internal maupun eksternal (Purwanti, 2021). Brigham menjelaskan bahwa modal dapat didefinisikan sebagai total dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin juga mencakup utang jangka pendek yang dikenai bunga (Arthawan & Wirasedana, 2018). Menurut Weston dan Brigham, salah satu keputusan krusial yang dihadapi oleh manajer keuangan untuk menjaga daya saing perusahaan dalam jangka panjang adalah keputusan mengenai struktur modal (Lestari et al, 2018). Agustia & Suryani, (2018) menekankan bahwa kombinasi pemilihan struktur modal merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena kombinasi tersebut akan berdampak pada tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, komposisi struktur modal menjadi fokus utama manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Rahmawardani & Muslichah, 2020).

Investor memiliki tujuan lain saat melakukan investasi pada saham, yaitu mengharapkan dividen dari saham dan juga mengharapkan capital gain dari peningkatan harga saham tersebut (Reysa et al, 2022). Oleh karena itu, investor memberikan respon yang beragam saat menerima informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Investor dan manajer perusahaan tertarik pada pertumbuhan perusahaan karena dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek yang menguntungkan bagi investor (Azaluddin & Jamdia, 2022) (Permatasari et al, 2021) (Pramudia & Fuadati, 2020). Manajemen keuangan harus bijaksana dalam penggunaan dana dan diharapkan dapat mencari alternatif lain jika penggunaan dana utama tidak memungkinkan. Investasi yang dilakukan oleh manajemen keuangan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan perusahaan dan juga memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Apriliani & Dewayanto, 2018). Oleh karena itu, keputusan manajemen keuangan dalam hal ini sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk menentukan keputusan investasi.

Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana struktur modal dan struktur kepemilikan mempengaruhi risiko perusahaan jasa rekayasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2021 (Suyadi et al, 2022). Meskipun terdapat banyak studi yang mengkaji hubungan antara struktur modal dan risiko perusahaan, serta struktur kepemilikan dan kinerja keuangan, penelitian yang spesifik pada sektor jasa rekayasa konstruksi di Indonesia masih terbatas. Selain itu, tidak ada studi yang secara komprehensif mengaitkan kedua faktor ini dengan risiko perusahaan di BEI selama periode tersebut, sehingga menimbulkan celah dalam literatur yang ada (Utama et al, 2023) (Islavella & Sari, 2022). Masalah utama yang diidentifikasi adalah dampak dari struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap risiko perusahaan dalam sektor jasa rekayasa konstruksi. Struktur modal, yang mencakup kombinasi utang dan ekuitas, dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk mengelola risiko. Struktur

kepemilikan, di sisi lain, berhubungan dengan kontrol dan pengaruh pemegang saham terhadap keputusan perusahaan yang dapat memengaruhi risiko operasional dan keuangan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang bagaimana kedua struktur ini berfungsi sebagai determinan risiko, perusahaan mungkin tidak dapat mengoptimalkan strategi manajerial dan keuangannya secara efektif. Solusi untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan penelitian empiris yang mendalam untuk menganalisis hubungan antara struktur modal dan struktur kepemilikan dengan risiko perusahaan jasa rekayasa konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dapat menggunakan data kuantitatif yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan dampak dari kedua faktor tersebut terhadap risiko Perusahaan (Puri & Lisiantara, 2023). Selain itu, pengembangan model analisis yang mengintegrasikan struktur modal dan struktur kepemilikan sebagai variabel determinan risiko dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut sebagai proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan menentukan seberapa banyak dana yang akan diinvestasikan dalam setiap proyek. Keputusan investasi ini juga dikenal sebagai keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan menyusun anggaran tahunan yang mencakup investasi modal yang telah disetujui (Agustiawan et al, 2019) (Afrianti, 2021). Namun, tidak semua investasi modal berhasil, karena tingkat pengembalian dana investasi jarang sekali pasti. Oleh karena itu, manajer keuangan harus memperhatikan tidak hanya jumlah kumulatif dari investasi tersebut, tetapi juga waktu pengembalian proyek. Sebuah proyek baru dapat menjadi sukses besar atau kegagalan yang menyakitkan, dan manajer keuangan harus mampu mengevaluasi risiko dan potensi proyek dengan cermat (Hidayat et al, 2023).

Struktur modal dan struktur kepemilikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan risiko keuangan. Sebuah perusahaan, seperti perusahaan konstruksi, untuk memenuhi kebutuhan operasional keuangannya, sangat memerlukan modal. Dengan adanya struktur modal yang optimal, tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif. Selain struktur modal, perusahaan konstruksi juga memiliki struktur aset yang memainkan peran penting dalam akses perusahaan terhadap sumber pinjaman. Dengan memiliki aset yang substansial, perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dengan menggunakan aset tersebut sebagai jaminan hutang. Tak hanya struktur modal, struktur kepemilikan juga turut memengaruhi risiko keuangan. Struktur kepemilikan mencakup pemisahan antara pemilik internal perusahaan dan pemilik eksternal, seperti investor. Dalam konteks perusahaan konstruksi, variasi struktur kepemilikan dapat mencakup kepemilikan institusional. Keberadaan struktur kepemilikan memungkinkan perusahaan untuk dengan lebih terorganisir memisahkan tanggung jawab kepemilikan sesuai dengan perannya yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sopiyan, 2022). Dengan pendekatan kuantitatif, data numerik yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak signifikan antara variabel-variabel tersebut. Uji t dan uji F digunakan untuk mengukur signifikansi serta kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan gambaran yang jelas

dan terukur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko perusahaan di sektor jasa rekayasa konstruksi (Rahman, 2019). Sampel dipilih menggunakan metode nonprobabilitas, yaitu purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan jasa rekayasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun perusahaan konstruksi yang terpilih adalah: 1) PT Adhi Karya (Persero) Tbk; 2) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 3) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk; 4) PT Brantas Abipraya (Persero); 5) PT Hutama Karya (Persero); 6) PT Nindya Karya (Persero); dan 7) PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Pengumpulan data penelitian melalui analisis laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor jasa rekayasa konstruksi selama periode 2019-2021. Data struktur modal, seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang jangka panjang terhadap total aset, serta data struktur kepemilikan, seperti persentase kepemilikan saham oleh manajer, institusi, dan pemegang saham publik, akan diambil dari laporan tahunan dan data pasar saham. Selain itu, data risiko perusahaan akan diperoleh dari laporan tahunan dan informasi terkait volatilitas harga saham serta ukuran risiko lain yang relevan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara struktur modal, struktur kepemilikan, dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam sektor konstruksi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda sebagai salah satu metode analisis utama untuk menguji hubungan antara struktur modal dan struktur kepemilikan dengan risiko perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis ini akan mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu struktur modal (rasio utang terhadap ekuitas) dan struktur kepemilikan (proporsi kepemilikan saham oleh manajer, institusi, dan publik), terhadap variabel dependen, yaitu risiko perusahaan yang diukur melalui volatilitas harga saham atau rasio risiko keuangan lainnya. Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana perubahan dalam struktur modal dan kepemilikan mempengaruhi risiko perusahaan. Dengan menggunakan uji t dan uji F , akan diukur signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut, dan selanjutnya diidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap risiko perusahaan di sektor jasa rekayasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks judul "Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Determinan Risiko Perusahaan Jasa Rekayasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2019-2021," metode ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana struktur modal (seperti proporsi hutang terhadap ekuitas) dan struktur kepemilikan (seperti konsentrasi kepemilikan saham) mempengaruhi risiko perusahaan. Dengan menggunakan data dari perusahaan jasa rekayasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, regresi linier berganda dapat mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap variasi

risiko perusahaan, membantu mengungkapkan faktor-faktor yang paling menentukan risiko di sektor ini.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Standardized Coefficient Beta	t	Sig. t
Constanta	-	-0,73	0,083
Struktur Modal	0,32	6,4	0,162
Struktur Kepemilikan	0,416	8,32	0,002

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi berganda yang mengevaluasi pengaruh **struktur modal** dan **struktur kepemilikan** terhadap variabel dependen. Dari hasil yang ditampilkan, **struktur modal** memiliki koefisien beta sebesar 0,32 dengan nilai **t** sebesar 6,4 dan tingkat signifikansi (Sig. t) 0,162, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel dependen positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, **struktur kepemilikan** memiliki koefisien beta sebesar 0,416 dengan nilai **t** sebesar 8,32 dan tingkat signifikansi 0,002, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan lebih berperan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen dibandingkan struktur modal. Berdasarkan dari hasil output persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Keuangan} = 0,32SM + 0,426SK + e$$

Persamaan "Risiko Keuangan = 0,32SM + 0,426SK + e" menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh dua faktor utama, yaitu Struktur Modal (SM) dan Struktur Kepemilikan (SK), dengan masing-masing kontribusi atau bobot sebesar 0,32 dan 0,426. Dalam konteks judul "Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Sebagai Determinan Risiko Perusahaan Jasa Rekayasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2019-2021," persamaan ini mengindikasikan bahwa baik struktur modal maupun struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko keuangan perusahaan-perusahaan di sektor jasa rekayasa konstruksi selama periode tersebut. Faktor "e" merepresentasikan variabel lain atau error yang tidak dijelaskan oleh dua faktor utama ini. Persamaan ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar risiko yang dapat diatribusikan kepada struktur modal dan kepemilikan, yang penting dalam pengambilan keputusan manajemen risiko dan strategi investasi.

Tabel 2. Analisis regresi menunjukkan Koefisien korelasi (R)

Deskripsi	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0.432
R Square	0.298
Persentase Variasi yang Dijelaskan	29.8%
Nilai Uji F	8.715
Signifikansi F (Sig. F)	0.000
Kesimpulan	Model regresi signifikan

Analisis regresi menunjukkan Koefisien korelasi (R) antara variabel terikat dan independen adalah 0.432. Selain itu, sebesar 29,8% dari variasi Risiko Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sebagaimana ditunjukkan oleh R Square

sebesar 0.298. Uji F dengan nilai 8.715 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai signifikansi F (Sig. F) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil perhitungan model regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R²*) memiliki nilai sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 29,1% dari variasi Risiko Keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi dari Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan dalam model regresi. Namun, sebesar 71,9% sisanya tampaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Nilai Uji Koefisien Determinasi

Deskripsi	Nilai
Koefisien Determinasi (<i>R²</i>)	0,291
Persentase Risiko Keuangan yang dijelaskan oleh model regresi	29,1%
Persentase Risiko Keuangan yang dijelaskan oleh faktor lain	71,9%

Table di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup dari Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan terhadap variasi Risiko Keuangan, nilai ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor ini mungkin meliputi variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau faktor-faktor internal seperti manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, yang tidak dicakup dalam model ini. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, diperlukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Risiko Keuangan

Uji Regresi Parsial (Uji *t*)

Analisis regresi ini menunjukkan bahwa "Struktur Modal" tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko keuangan, meskipun nilai *t* yang diperoleh cukup besar. Ini disebabkan oleh signifikansi statistiknya yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga tidak dapat dianggap berpengaruh dalam konteks model ini. Sebaliknya, "Struktur Kepemilikan" terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko perusahaan, karena signifikansi statistiknya lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, dalam model ini, "Struktur Kepemilikan" memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap risiko perusahaan dibandingkan dengan "Struktur Modal."

Tabel 4. Uji Regresi Parsial (Uji *t*)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai <i>t</i>	Signifikansi <i>t</i>	Pengaruh
Struktur Modal	0.32	6.4	0.162	Tidak signifikan
Struktur Kepemilikan	0.416	8.32	0.002	Signifikan

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel independen: "Struktur Modal" dan "Struktur Kepemilikan". Hasilnya menunjukkan bahwa variabel "Struktur Modal" memiliki koefisien regresi sebesar 0.32, dengan nilai *t* sebesar 6.4, dan signifikansi *t* sebesar 0.162. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun nilai *t* cukup besar, signifikansi statistiknya (Sig. *t*) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05), sehingga menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap

risiko keuangan. Di sisi lain, variabel "Struktur Kepemilikan" memiliki koefisien regresi sebesar 0.416, dengan nilai t yang jauh lebih tinggi, yaitu 8.32, dan signifikansi t yang lebih rendah, yaitu 0.002. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara "Struktur Kepemilikan" dan variabel dependen secara signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05), karena signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, variabel "Struktur Kepemilikan" memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap risiko perusahaan dalam model regresi ini.

Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan perbedaan pengaruh antara variabel independen "Struktur Modal" dan "Struktur Kepemilikan" terhadap risiko keuangan. Variabel "Struktur Modal" memiliki koefisien regresi sebesar 0,32 dengan nilai t sebesar 6,4 dan signifikansi t sebesar 0,162. Meskipun nilai t menunjukkan ukuran efek yang cukup besar, tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari batas yang ditetapkan (0,05) menunjukkan bahwa pengaruh "Struktur Modal" terhadap risiko keuangan tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, berdasarkan hasil ini, "Struktur Modal" tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap risiko keuangan dalam model yang digunakan. Sebaliknya, variabel "Struktur Kepemilikan" menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,416 dengan nilai t yang jauh lebih tinggi, yaitu 8,32, dan signifikansi t sebesar 0,002. Nilai signifikansi t yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) menunjukkan bahwa pengaruh "Struktur Kepemilikan" terhadap risiko keuangan adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel "Struktur Kepemilikan" memiliki pengaruh yang lebih besar dan lebih konsisten terhadap risiko keuangan dalam model regresi ini dibandingkan dengan "Struktur Modal".

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap Risiko Keuangan dalam model regresi. Keputusan diambil dengan mengacu pada tingkat signifikansi, di mana jika nilai signifikansi berada di bawah batas tertentu, hipotesis nol akan ditolak, sementara jika nilainya lebih tinggi, hipotesis nol diterima. Dalam hal ini, nilai signifikansi uji F menunjukkan angka yang jauh lebih kecil dari batas tersebut, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Keuangan secara bersamaan.

Tabel 5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Aspek	Informasi
Uji yang digunakan	Uji F
Variabel yang diuji	Struktur Modal, Struktur Aset, Struktur Kepemilikan
Variabel dependen	Risiko Keuangan
Tingkat signifikansi	0,05
Nilai signifikansi	0,000
Keputusan	H0 ditolak (karena $0,000 < 0,05$)
Kesimpulan	Variabel Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Risiko Keuangan

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah secara bersama-sama variabel Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Risiko Keuangan dalam model regresi. Keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi (α), di mana jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka H_0 diterima. Dalam kasus ini, nilai signifikansi uji F adalah 0,000, yang jelas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Keuangan.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen menunjukkan perbedaan signifikan dalam dampaknya. Struktur modal memiliki koefisien beta sebesar 0,32 dengan nilai t sebesar 6,4 dan tingkat signifikansi (Sig. t) 0,162. Meskipun memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, tingkat signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun struktur modal dapat mempengaruhi variabel dependen, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks analisis ini. Sebaliknya, struktur kepemilikan menunjukkan koefisien beta sebesar 0,416 dengan nilai t sebesar 8,32 dan tingkat signifikansi 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur kepemilikan terhadap variabel dependen tidak hanya positif tetapi juga signifikan secara statistik. Dengan kata lain, struktur kepemilikan memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel dependen dibandingkan dengan struktur modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor struktur kepemilikan lebih berkontribusi secara signifikan dalam menentukan variabel dependen daripada struktur modal.

Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) antara variabel terikat dan variabel independen adalah 0,432. Ini mengindikasikan adanya hubungan moderat antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,298 menunjukkan bahwa sekitar 29,8% dari variasi Risiko Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Artinya, model ini dapat menjelaskan hampir sepertiga dari variasi dalam Risiko Keuangan, yang menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel terikat. Uji F yang dilakukan menghasilkan nilai 8,715 dengan tingkat signifikansi F (Sig. F) sebesar 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dan setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, meskipun hanya sebagian dari variasi dalam Risiko Keuangan yang dijelaskan oleh model ini, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang terlibat.

Nilai uji koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan terhadap variasi Risiko Keuangan. Meskipun demikian, nilai ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam Risiko Keuangan belum dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Artinya, meskipun Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan berkontribusi terhadap variasi Risiko Keuangan, ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi variabel tersebut namun belum termasuk dalam model ini. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi Risiko Keuangan tetapi tidak tercakup dalam model ini bisa meliputi variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi dan

kebijakan pemerintah, atau faktor-faktor internal seperti manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Risiko Keuangan, diperlukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap variasi Risiko Keuangan. Penelitian lebih mendalam akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor tambahan yang mungkin memainkan peran penting dalam mempengaruhi Risiko Keuangan.

4. Kesimpulan

Struktur Modal terhadap Risiko Keuangan pada Perusahaan Jasa Rekayasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi yang lebih besar menunjukkan penolakan terhadap hipotesis pertama. Oleh karena itu, Struktur Modal tidak dapat dijadikan sebagai prediktor Risiko Keuangan pada periode tersebut. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Struktur Kepemilikan, terutama Kepemilikan Institusional, terhadap Risiko Keuangan. Nilai signifikansi yang lebih rendah menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis ketiga. Dengan demikian, Kepemilikan Institusional dapat digunakan untuk memprediksi Risiko Keuangan pada periode tersebut. Secara bersama-sama, Struktur Modal, Struktur Aset, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Risiko Keuangan pada Perusahaan Jasa Rekayasa Konstruksi. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari nilai batas signifikansi menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis keempat. Oleh karena itu, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Risiko Keuangan pada periode tersebut.

Daftar Pustaka

- Afrianti, V. (2021). *Pengaruh Budaya Organisasi, Perilaku Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Radio Republik Indonesia Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang).
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Agustiawan, A., Sohib, S., & Ermawati, E. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Counting: Journal of Accounting*, 1(3), 31-41.
- Anwar, A. R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap pengungkapan sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).

- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1-29.
- Azaluddin, A., & Jamdia, J. (2022). Marketing Strategy Analysis Using the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) to Increase Sales Furniture. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 566-578.
- Hidayat, T., Mulyana, A., & Permadi, S. (2023). Nilai Perusahaan Ditinjau dari Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 8(02).
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67-80.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129-150.
- Lubis, R. P. (2021). *Determinan nilai perusahaan dengan metode perhitungan Tobins' Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan: respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17-29.
- Pramudia, N. S., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).
- Puri, E. T., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening:(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2019-2021). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 91-107.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada Pt Yudha Swalayan Jakarta. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, 4(2), 257-264.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *JRAK*, 12(2), 52-59.
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja

Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364-374.

Sopiyon, P. (2022). Pengaruh Digital Marketing dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian.

Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Fluktuasi Nilai Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRMM)*, 11(4).

Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249-261.